

## Perkembangan Pendidikan Islam di Era Khulafa Ar-Rasyidin

Mardinal Tarigan<sup>1</sup>, Husna Khairuzzakiah<sup>2</sup>, Vira Annisa Barus<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
mardinaltarigan@uinsu.ic.id, khairuzzakiah07@gmail.com,  
viraannisa131@gmail.com

### ABSTRACT

*This research discusses the history of Islamic education before and during the era of the Rashidun Caliphate, focusing on the earlier period led by Prophet Muhammad and the period of the Rashidun Caliphs, which includes the leadership of Abu Bakr, Umar ibn Khattab, Uthman ibn Affan, and Ali ibn Abi Talib. The study employs a Literature Review approach to gather and analyze data from various relevant sources. The findings indicate that Islamic education during these periods experienced significant development, with each caliph making unique contributions to the formation and dissemination of Islamic education. However, there were also challenges and disruptions affecting the educational process, especially during the caliphate of Ali ibn Abi Talib. This research provides profound insights into the role of Islamic education in shaping the identity and character of Muslim communities and contributes to a better understanding of the development of Islamic education in the present and future.*

**Keywords:** History, Islamic Education, Rashidun Caliphate

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas sejarah pendidikan Islam sebelum dan selama masa Khulafaur Rasyidin, dengan fokus pada periode sebelumnya yang dipimpin oleh Nabi Muhammad saw. dan periode Khulafaur Rasyidin yang mencakup kepemimpinan Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam selama periode tersebut mengalami perkembangan yang signifikan, dengan setiap khalifah memiliki kontribusi unik dalam pembentukan dan penyebaran pendidikan Islam. Namun, terdapat juga tantangan dan gangguan yang mempengaruhi proses pendidikan, terutama selama masa kekhalfahan Ali bin Abi Thalib. Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang peran pendidikan Islam dalam pembentukan identitas dan karakter umat Muslim serta memberikan kontribusi untuk pemahaman lebih lanjut tentang perkembangan pendidikan Islam di masa kini dan masa mendatang.

**Kata Kunci:** Sejarah, Pendidikan Islam, Khulafaur Rasyidin

### PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami sejarah pendidikan Islam sebelum dan selama masa Khulafaur Rasyidin. Sebagai bagian penting dari sejarah perkembangan Islam, pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk identitas dan karakter umat Muslim. Dua periode yang diselidiki dalam penelitian ini mencakup periode sebelum masa Khulafaur Rasyidin, yang terfokus

pada misi pendidikan Nabi Muhammad saw. di Makkah dan Madinah, serta periode masa Khulafaur Rasyidin yang menampilkan lanskap pendidikan Islam yang berbeda saat para khalifah memimpin.

Pada periode sebelum masa Khulafaur Rasyidin, pendidikan Islam dimulai dengan dakwah dan pembinaan moral oleh Nabi Muhammad saw. di Makkah, yang kemudian berkembang ke arah pembinaan sosial dan politik di Madinah. Intisari pendidikan Islam pada masa itu didasarkan pada ajaran Al-Quran dan Sunnah, dengan penekanan kuat pada pemahaman dan penghafalan Al-Quran sebagai fondasi utama.

Selama masa Khulafaur Rasyidin, empat khalifah, yakni Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib, memimpin umat Islam. Mereka mengutamakan pendidikan Islam sebagai salah satu prioritas utama, bersama dengan penyebaran syiar agama dan kekokohan agama Islam. Materi pendidikan yang diimplementasikan mencakup berbagai aspek, mulai dari tauhid, ibadah, adab dan sopan santun, hingga pendidikan hankam (pertahanan dan keamanan).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan Islam berkembang sepanjang sejarah Islam, serta untuk mengeksplorasi peran pendidikan dalam membentuk identitas dan karakter umat Muslim. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan Islam di masa kini dan masa mendatang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Studi Literatur/Studi Pustaka, yang melibatkan serangkaian kegiatan terkait dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, menganalisis, mencatat, serta mengolah bahan penelitian yang relevan (Suparman, 2023). Pendekatan ini juga mencakup penggunaan studi dokumen atas hasil-hasil penelitian sebelumnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri jurnal pada beberapa media elektronik seperti digital library dan internet. Penelusuran jurnal dilakukan melalui Google Cendekia dan literatur akademis yang terkait dengan Perkembangan Pendidikan Islam di Era Khulafa Ar-Rasyidin.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pendidikan Islam Masa Khalifah Abu Bakar Siddiq (11-13 H/632-634M)**

Abu Bakar, atau Abdullah bin Abi Quhafa At-Tamimi, lahir sebelum kedatangan Islam di Mekah. Sebelum menjadi khalifah, ia dikenal dengan nama Abdul Ka'bah, tetapi setelah memeluk Islam, Nabi Muhammad saw. mengubah namanya menjadi Abdullah. Abu Bakar adalah salah satu sahabat terdekat dan paling dihormati oleh Nabi Muhammad saw. Ia memperoleh gelar Abu Bakar As-

Siddiq karena kejujurannya dan kesetiiaannya yang tak tergoyahkan kepada Nabi Muhammad. Gelar "As-Siddiq" diberikan karena Abu Bakar selalu membenarkan Nabi Muhammad dalam segala hal, termasuk peristiwa-peristiwa penting seperti Isra' dan Mi'raj.

Setelah wafatnya Nabi Muhammad, umat Islam memandang Abu Bakar sebagai penerus yang paling sesuai untuk memimpin mereka. Ketika Nabi Muhammad sakit parah sebelum wafatnya, ia meminta Abu Bakar untuk menggantikannya sebagai imam shalat, menunjukkan kepercayaan dan otoritas Nabi kepada Abu Bakar dalam urusan agama. Inilah tanda kepercayaan Nabi kepada Abu Bakar sebagai pemimpin yang akan datang bagi umat Islam.

Masa kekhalifahan Abu Bakar ditandai dengan berbagai tantangan dan ujian. Salah satu tugas utamanya adalah memerangi pemberontakan yang muncul di berbagai wilayah Arab. Abu Bakar memandang pentingnya menjaga kesatuan umat Islam dan menegakkan otoritas agama, sehingga ia memerintahkan pasukan untuk menumpas pemberontakan yang dapat mengancam kestabilan negara.

Selain itu, Abu Bakar juga memimpin umat Islam dalam penyebaran agama Islam ke wilayah-wilayah baru melalui ekspansi militer. Namun, ekspansi tersebut juga dihadapkan dengan perlawanan dari suku-suku Arab yang menolak untuk tunduk kepada kekuasaan Islam. Abu Bakar memusatkan perhatiannya pada memperkuat otoritas Islam di wilayah yang baru ditaklukkan dan memastikan bahwa agama Islam menjadi landasan moral dan hukum bagi masyarakat yang baru bergabung dengan umat Islam.

Salah satu langkah terpenting yang diambil oleh Abu Bakar adalah pengumpulan Al-Quran. Pada masa itu, teks Al-Quran telah tersebar di berbagai tulisan, dan Abu Bakar menyadari risiko kerusakan atau hilangnya Al-Quran yang tersebar di berbagai tempat. Untuk menjaga kesatuan dan kesucian Al-Quran, Abu Bakar memutuskan untuk mengumpulkan semua tulisan Al-Quran yang ada menjadi satu versi resmi. Proses ini dipimpin oleh Zaid bin Tsabit dan timnya, dan hasilnya adalah Mushaf Abu Bakar, yang menjadi dasar bagi Al-Quran yang kita kenal hari ini.

Dalam bidang pendidikan, masa kekhalifahan Abu Bakar mengalami perkembangan pesat. Sekolah-sekolah, atau kutab, menjadi pusat pembelajaran awal bagi anak-anak untuk mempelajari membaca, menulis, dan memahami prinsip-prinsip dasar agama. Sementara itu, masjid juga menjadi pusat pendidikan lanjutan dengan tingkatan menengah dan tinggi, yang dipimpin oleh ulama-ulama terkemuka. Materi pendidikan yang diajarkan mencakup berbagai aspek, mulai dari Al-Quran dan hadis hingga ilmu keimanan, akhlak, dan fiqh.

Dengan pendekatan holistik ini, masa kekhalifahan Abu Bakar menjadi tonggak penting dalam perkembangan pendidikan Islam. Abu Bakar memastikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berkembang dalam aspek agama, tetapi

juga mencakup aspek akhlak, sosial, dan ilmiah. Hal ini mencerminkan visi dan komitmen Abu Bakar untuk memperkuat pondasi agama Islam dan memastikan kelangsungan dan keberlanjutan umat Muslim. Abu Bakar sebagai khalifah pertama tidak hanya menjadi pemimpin politik, tetapi juga pemimpin spiritual yang memperjuangkan nilai-nilai Islam dan kepentingan umat Islam secara menyeluruh.

## **B. Pendidikan Islam Masa Khalifah Umar Ibn Khattab (13-23 H/634-644 M)**

Umar bin Khattab, salah satu tokoh paling menonjol dalam sejarah Islam, memiliki pengaruh yang mendalam tidak hanya dalam kehidupan Nabi Muhammad saw., tetapi juga dalam pengembangan Islam sebagai agama dan sistem sosial. Lahir sebelum kenabian Nabi, Umar adalah bagian dari suku Quraisy yang terhormat di Mekkah. Mulanya dikenal sebagai Abdullah bin Khattab, namanya diubah menjadi Umar oleh Nabi Muhammad saw. Beliau terkenal dengan julukan "Al-Faruq", yang berarti "Pembeda antara Benar dan Salah".

Peran Umar dalam kehidupan Nabi sangat signifikan. Dia adalah salah satu dari sedikit orang yang memeluk Islam pada tahap awal misi kenabian Nabi Muhammad. Kesetiaannya kepada Nabi dan ajaran Islam tidak pernah goyah, dan dia memainkan peran penting dalam mendukung dan melindungi Nabi serta para pengikutnya. Gelar "Al-Faruq" mencerminkan keberanian dan ketegasan Umar dalam membedakan antara kebenaran dan kesalahan.

Setelah wafatnya Nabi Muhammad, Umar memainkan peran utama dalam masa transisi kepemimpinan. Ketika Abu Bakar diangkat sebagai khalifah pertama, Umar dipilih sebagai penasihat utamanya. Kepemimpinan Abu Bakar dan Umar membawa stabilitas dan kesatuan di antara umat Islam, dan periode ini menjadi dasar bagi perkembangan Islam sebagai agama dan kekuatan politik di dunia.

Selama masa kekhalifahan Umar, wilayah kekuasaan Islam berkembang pesat. Negara Islam memperluas wilayahnya ke daerah-daerah baru di luar semenanjung Arab, termasuk Palestina, Syiria, Mesir, dan Persia. Untuk memastikan penyebaran ajaran Islam di wilayah-wilayah yang baru ditaklukkan, Umar mengangkat para pemimpin yang berpengetahuan luas tentang agama Islam. Mereka tidak hanya bertugas sebagai panglima perang, tetapi juga sebagai guru dan penyebar ilmu agama Islam.

Di bawah kepemimpinan Umar, pendidikan Islam mengalami perkembangan signifikan. Madinah menjadi pusat studi ilmu Islam, di mana para sahabat Nabi yang lebih dekat dengan Rasulullah saw. menjadi pengajar dan pemimpin intelektual. Umar mendirikan tempat-tempat pendidikan, termasuk kuttab dan masjid-masjid, dan menyelenggarakan program-program pendidikan di seluruh wilayah Islam.

Masa kekhalifahan Umar juga ditandai dengan upaya meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran Islam di masyarakat. Umar memperkenalkan kebijakan-kebijakan baru untuk memastikan keadilan sosial dan ekonomi, serta untuk meningkatkan kepatuhan terhadap hukum-hukum Islam. Dia menegakkan hukum-hukum Islam dengan tegas, sambil memastikan bahwa umat Islam diberi pendidikan dan pemahaman yang memadai tentang ajaran agama mereka.

Selain itu, Umar juga mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan di dunia Islam. Dia memberi dukungan kepada para cendekiawan dan ilmuwan Islam, dan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan dan perpustakaan untuk mempromosikan penelitian dan pembelajaran. Kepemimpinan Umar tidak hanya membawa kemajuan dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan, tetapi juga memperkuat fondasi moral dan spiritual umat Islam.

Secara keseluruhan, Umar bin Khattab adalah sosok yang memiliki dampak besar dalam sejarah Islam, baik sebagai pemimpin politik maupun pendidik. Dedikasinya untuk menyebarkan dan memperkuat ajaran Islam, serta untuk memajukan pendidikan dan kebudayaan di dunia Islam, membuatnya dihormati sebagai salah satu tokoh terpenting dalam sejarah umat Islam.

## C. Pendidikan Islam Masa Khalifah Usman Ibn Affan (23-36 H/644-656 M)

Usman bin Affan, seorang tokoh penting dalam sejarah awal Islam, lahir di Mekkah dari keluarga Quraisy yang terkemuka. Namanya telah melambung sebagai salah satu sahabat Nabi yang paling dihormati. Meskipun memiliki kekayaan yang melimpah, Usman terkenal dengan sifat rendah hati, dermawan, dan penuh kasih sayang. Ketika Islam masih dalam tahap awal penyebarannya, Usman termasuk di antara orang-orang pertama yang menerima dakwah Nabi Muhammad. Keberadaannya dalam jajaran sahabat yang terdekat dengan Nabi tidak hanya mencerminkan keimanan yang kuat, tetapi juga kesetiaan yang tidak pernah surut terhadap ajaran Islam.

Kariernya mencapai puncaknya ketika dia diangkat menjadi khalifah ketiga setelah masa pemerintahan Abu Bakar dan Umar bin Khattab. Namun, masa kekhalifahannya tidak lepas dari cobaan dan tantangan yang signifikan. Enam tahun pertama masa kekhalifahan Usman dicirikan oleh kemakmuran dan ekspansi wilayah Islam. Dia berhasil memperluas kekuasaan Islam ke berbagai wilayah, seperti Armenia, Irtifiqiya, Cyprus, Rhodes, Tabaristan, dan Transoxania. Selain itu, keberhasilan dalam memperkuat angkatan laut Islam menjadikannya salah satu penguasa paling berpengaruh di masa itu. Namun, enam tahun terakhir masa kekhalifahan Usman dipenuhi dengan pergolakan dan pemberontakan dalam negeri. Perselisihan politik dan ketegangan antar-kelompok memunculkan ketidakstabilan yang mengancam kekuasaannya. Puncaknya adalah pembunuhan Usman oleh sekelompok pemberontak, yang memicu periode kekacauan dan pergolakan dalam sejarah awal Islam.

Peran Usman dalam pengembangan pendidikan Islam juga patut dicatat. Pada masa kekhalifahannya, pendidikan Islam mengalami perkembangan yang signifikan. Ekspansi wilayah Islam membawa masuknya banyak orang baru ke dalam agama Islam, yang memerlukan pendidikan agama yang kuat dan mendalam. Usman memastikan bahwa masyarakat yang baru memeluk Islam memiliki akses yang mudah terhadap Al-Quran dan hadis, dengan banyak sahabat menjadi pengajar langsung untuk menyebarkan pengetahuan agama. Salah satu prestasi terpenting Usman adalah usahanya dalam pembukuan Al-Quran. Dia melanjutkan upaya Abu Bakar dan Umar dalam mengumpulkan Al-Quran dari memorizer-memorizer dan menyusunnya menjadi satu naskah standar. Keputusan ini sangat memudahkan akses umat Islam terhadap kitab suci mereka dan memperkuat warisan Islam untuk generasi mendatang.

Meskipun masa kekhalifahan Usman berakhir tragis, warisannya dalam pengembangan pendidikan Islam dan pembukuan Al-Quran tetap berdampak besar bagi peradaban Islam. Usman bin Affan tetap dihormati sebagai salah satu khalifah yang berjasa dalam menyebarkan dan memperkuat ajaran Islam pada masa awal umat Islam. Keputusannya dan peranannya tidak hanya memberikan fondasi yang kuat bagi peradaban Islam, tetapi juga memperlihatkan integritas dan dedikasi yang tinggi terhadap prinsip-prinsip Islam.

#### **D. Pendidikan Islam Masa Khalifah Ali Ibn Abi Tholib (36-41 H/656-661 M)**

Ali ibn Abi Thalib, khalifah keempat Khulafaur Rasyidin, memiliki sejarah yang panjang dan kompleks dalam perkembangan Islam awal. Sebagai sepupu dan menantu Nabi Muhammad saw., Ali lahir di Mekah pada tahun 603 M dan merupakan salah satu dari sedikit orang yang memeluk Islam di usia remaja. Keberaniannya untuk memeluk agama baru ini menunjukkan komitmen yang kuat pada keyakinan dan nilai-nilai yang diajarkan oleh Rasulullah.

Setelah wafatnya Khalifah Usman, komunitas Muslim terbagi dalam mendukung siapa yang harus menjadi khalifah berikutnya. Sebagian umat Islam mendukung Ali bin Abi Thalib sebagai pilihan yang tepat, mengingat kedekatannya dengan Nabi dan keberanian serta kesetiiaannya dalam berbagai peristiwa penting dalam sejarah Islam. Namun, ada juga yang menentang Ali, terutama kelompok Bani Umayyah yang merupakan keluarga dekat Khalifah Usman.

Ali awalnya menolak tawaran untuk menjadi khalifah, namun akhirnya menerima atas desakan sebagian umat Islam. Namun, penerimaan Ali sebagai khalifah tidak disambut baik oleh semua pihak. Muawiyah bin Abi Sofyan, gubernur Syria, memberontak karena merasa tidak puas dengan keputusan Ali untuk memberhentikan beberapa pejabat yang diangkat oleh Usman. Konflik politik mencapai puncaknya dalam Perang Jamal, di mana pasukan Ali dan pasukan yang menentangnya, dipimpin oleh Aisyah, Thalhah, dan Zubeir, saling bertempur di wilayah Basrah. Ali memenangkan pertempuran ini, namun

situasinya semakin rumit ketika dia bersiap untuk menghadapi pasukan Muawiyah di Shiffin.

Pada saat Ali hampir mencapai kemenangan dalam pertempuran, seorang ahli politik di pihak Muawiyah mengusulkan agar mushaf Al-Quran diletakkan di ujung tombak sebagai ajakan damai. Ali awalnya ingin melanjutkan pertempuran, namun karena desakan dari sebagian pasukannya yang menginginkan damai, Ali akhirnya setuju untuk menghentikan pertempuran dan menyelesaikan konflik melalui tahkim. Namun, keputusan tahkim ini memicu ketidakpuasan di kalangan sebagian pasukan Ali, yang akhirnya keluar dari barisannya dan membentuk kelompok Khawarij. Mereka menganggap bahwa siapa pun yang terlibat dalam tahkim adalah kafir, termasuk Ali sendiri. Karena itu, mereka mencoba membunuh Ali, Muawiyah, dan Amru bin Ash.

Selama masa kekhalifahan Ali, kekacauan politik dan pemberontakan yang terjadi menyebabkan gangguan besar bagi pendidikan Islam. Ali harus memusatkan perhatiannya pada masalah keamanan dan stabilitas dalam masyarakat Islam, sehingga pendidikan menjadi terganggu. Meskipun demikian, prinsip-prinsip ajaran Islam yang murni tetap menjadi fokus utama dalam pendidikan, meskipun terdapat pengaruh dari berbagai kepentingan politik yang berbeda. Masa kekhalifahan Ali ibn Abi Thalib adalah periode yang kompleks dalam sejarah Islam. Konflik politik dan pemberontakan yang terjadi mengganggu stabilitas dan perkembangan pendidikan Islam pada saat itu, meskipun prinsip-prinsip ajaran Islam yang murni tetap menjadi landasan utama dalam pendidikan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan Islam pada zaman Rasulullah Muhammad saw. terbagi menjadi dua periode utama: Mekah dan Madinah. Di Mekah, pendidikan dilakukan melalui tiga tahapan, mulai dari penyampaian secara sembunyi-sembunyi hingga seruan publik. Sedangkan di Madinah, pendidikan berfokus pada pembentukan masyarakat baru menuju kesatuan sosial dan politik, serta pendidikan anak dan pendidikan sosial-politik.

Setelah wafatnya Rasulullah, tanggung jawab pendidikan Islam diambil alih oleh Khulafaur Rasyidin. Periode pertama, di bawah kepemimpinan Abu Bakar as-Siddiq, melanjutkan pendidikan sebagaimana yang dilakukan Rasulullah. Kemudian, masa Khalifah Umar bin Khattab mengalami kemajuan signifikan dalam pendidikan Islam, karena stabilitas pemerintahan yang tercipta dan pengembangan materi pendidikan.

Namun, masa pemerintahan Khalifah Usman bin Affan tidak mengalami perkembangan yang signifikan, karena adanya ketidakpuasan dari sebagian masyarakat terhadap kebijakan pemerintahan. Sementara pada masa Ali bin Abi

Thalib, pendidikan Islam tidak mengalami perkembangan karena terjadi pemberontakan dan peperangan yang menghambat proses pendidikan.

Dengan demikian, pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin mengalami berbagai perubahan dan tantangan, dengan setiap periode memiliki ciri khas dan perbedaan dalam pelaksanaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Arifin. (1996). Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Fuad, Al Ahwani. (1962). Al Falsafah Al Islamiyah. Kairo: Dar al-Qalam.
- Armai Arief. (2005). Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Asrohan, Hanun. (1999). Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Dalimunthe, Fakhurur Rozy. (1986). Sejarah Pendidikan Islam. Medan: Rimbow.
- Hasan Ibrahim Hassan. (1979). Tarikhul-Islam, As-Siyasi Ad-Dini As-Saqafi Al-Ijtima'i. Kairo: Maktabah An-Nahdah Al-Misriyah.
- Ramayulis.(2012). Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia
- Samsul Nizar. (2009). Sejarah Pendidikan Islam, (Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.